



Bazaar Tara Salvia

Emma Katya Tarigan



Tara Salvia
Centre of Excellence



Namaku Emma. Aku berumur 10 tahun dan duduk di bangku kelas 5 SD Tara Salvia. Aku bersifat feminin dan sangat menyukai warna merah muda. Aku akan menceritakan pengalaman seruku di kelas 2 yang sudah lama ingin aku ceritakan. Sebelumnya aku pernah menceritakan sedikit di *writing workshop* ku ketika aku kelas 4.

Suatu pagi, Mama berjalan ke kamar. Mama hendak membangunkanku karena ini sudah pukul 6 pagi. Mama masuk ke kamar. Kemudian mama menarik selimutku dan juga menyalakan lampu.

“Kakak! Ayo bangun! Ini sudah pukul 6 pagi nanti telat lho!” kata mama.

“Sebentar lagi ma,” jawabku sambil menarik kembali selimut.

“Eh kak, mama dapat *chat* dari Tante Rizki, mamanya Anggun. Katanya Anggun, Diva, dan teman teman yang lain mau tampil menyanyi di Bazar Tara Salvia. Kakak mau ikut gak? Ini gak

wajib kok, kalau tidak mau ikut juga gapapa,” kata mama menjelaskan panjang lebar.

“Mau!” jawabku bersemangat.

Aku langsung bangun, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk segera berangkat ke sekolah. Seminggu kemudian, aku mulai berlatih. Anggota kelompokku yaitu aku, Sadeea, Fanya, Anggun, Diva, dan Naya. Aku dan teman-teman biasanya berlatih di rumah Anggun atau rumah Diva. Aku juga berlatih menari, karena aku dan teman-teman bernyanyi sambil menari. Lagu yang akan dibawakan berjudul *The Show* oleh Lenka.



Pada latihan pertama aku dan teman-teman berlatih di rumah Anggun. Setelah selesai sekolah, semua anggota kelompokku masuk ke dalam mobil Anggun. Setelah menghitung dan memastikan semuanya sudah masuk ke mobil, Tante Rizki mengemudikan mobil. Sepanjang perjalanan, aku bercanda sambil tertawa dengan teman-teman serta

juga menyanyikan lagu *The Show* tetapi hanya beberapa bagian yang baru dihafal liriknya.

' The sun is hot, In the sky,

Just like a giant spotlight,

The people follow the signs,

And synchronize the time,

It's a joke, nobody knows.

They've got a ticket to the show'

Sesampainya di rumah Anggun, aku mengganti pakaian dan bermain sebentar. Aku menggunakan kesempatan ini untuk membaca buku lima sekawan koleksi milik Anggun dan bermain piano. Karena aku sudah pernah membaca semua ke dua puluh satu buku lima sekawan. Aku memilih bergantian bermain piano di kamar Anggun. Saat tiba giliranku, aku

memainkan lagu *Lavenders Blue* dari film *Cinderella*.

Setelah selesai bermain, aku bersama kelompokku memulai latihan. Saat Latihan, aku berlatih untuk menghafal lagu *The Show*. Setelah lelah berlatih aku bersama teman-teman istirahat. Aku menikmati sosis dan kentang yang sudah dihidangkan Tante Rizki. Tidak hanya di rumah Anggun, aku dan kelompokku juga berlatih di rumah Diva. Selalu ada cerita berbeda setiap berlatih. Ada beberapa tantangan yang aku hadapi selama berlatih bersama teman-teman. Seperti pada saat kelompokku harus berlatih ulang tariannya. Karena sebelumnya Tante Rizki dan Tante Tresna mengira kelompokku tidak memerlukan *mic* saat bernyanyi tapi ternyata sebaliknya. Aku tetap semangat walaupun tariannya berubah.



Tantangan lain yang harus dihadapi terjadi ketika berlatih di rumah Diva. Waktu itu, aku dan teman-teman sedang jalan-jalan di kompleks. Tiba-tiba semuanya berlari kembali ke rumah Diva. Karena kaget, aku pun ikut berlari.

“Tadi aku lihat ada Annisa,” kata Diva dengan napas tidak teratur.

Sebelumnya kelompokku sudah sepakat penampilan ini akan menjadi kejutan di bazar nanti, jadi aku dan teman-teman harus merahasiakan penampilan ini. Akan tetapi, hal ini

cukup sulit dirahasiakan karena Diva bertetangga dengan Annisa, Ain, dan Langit. Namun, sudah terlambat ternyata Annisa melihat kelompokku sedang berlatih. Setelah menjelaskan kepada Annisa apa yang terjadi, Annisa pun mengerti. Ia berjanji untuk tidak memberitahu siapa pun di sekolah tentang pentas di bazar. Kemudian aku kembali ke rumah Diva dan berlatih lagi.

Beberapa minggu berlalu. Sudah berminggu-minggu aku berlatih untuk pentas di bazar. Hari ini adalah hari aku bersama kelompokku tampil di bazar. Aku merasa gugup dan tidak percaya diri. Di sebelah aku melihat Anggun yang raut wajahnya mulai memucat. Aku menghiburnya, Anggun pun tertawa. Melihat Anggun tertawa, sebagian rasa gugupku hilang. Tiba saatnya untuk kelompokku tampil. Di antara banyak penonton

aku melihat mama, papa, dan Kyo adik laki-lakiku menyemangatiku. Aku juga melihat Annisa di depan bersama Ain. Mereka tersenyum. Kelompokku mulai bernyanyi.

Setelah selesai tampil di panggung perasaanku tenang kembali. Akhirnya aku dan teman-teman berhasil tampil di depan banyak orang. Pengalaman ini menjadi pengalaman seru bagiku. Aku juga dapat belajar untuk harus rajin berlatih agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, Aku juga belajar untuk lebih percaya diri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.